

BAB V

^ PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Gambaran Status Kebersihan dan Status Karies Gigi pada Siswa-Siswi Kelas IV SD Inpres Oesapa Kecil 1, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yang menggambarkan kondisi kebersihan gigi dan mulut serta status karies pada siswa yang menjadi responden.

1. Status Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Siswi kelas IV SD Inpres Oesapa kecil 1 adalah Sebagian besar siswa memiliki kebersihan gigi dan mulut dalam kategori sedang (56,3%), hanya 35% yang tergolong baik, dan 8,3% dalam kategori buruk, hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum menjaga kebersihan gigi secara optimal, sehingga perlu ditingkatkan edukasi dan pembiasaan menyikat gigi dengan waktu dan teknik yang tepat sejak dini
2. Status Karies Gigi Sulung (def-t) Siswa Siswi Kelas IV SD Inpres oesapa Kecil 1 adalah Sebagian besar siswa berada dalam kategori karies sedang (43,8%). Sebagian kecil berada dalam kategori tinggi dan sangat tinggi, mengindikasikan perlunya peningkatan perawatan gigi anak sejak dini.
3. Status Karies Gigi Tetap (DMF-T) Siswa Siswi Kelas IV SD Inpres Oesapa kecil 1 adalah Sebagian besar siswa menunjukkan status karies gigi tetap yang relatif rendah, dengan 48,8% berada pada kategori sengat

rendah dan hanya satu siswa (2,1%) berada pada kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa karies gigi tetap masih bisa dicegah dengan edukasi dan perawatan yang tepat.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran status kebersihan gigi dan mulut serta status karies gigi pada siswa kelas IV SD Inpres Oesapa Kecil 1, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Siswa: Diharapkan agar siswa dapat meningkatkan kebiasaan menyikat gigi secara rutin dan pada waktu yang tepat agar kebersihan gigi dan mulut tetap terjaga serta mencegah terjadinya karies.
2. Sekolah: Perlu adanya edukasi kesehatan gigi secara berkala dan penyuluhan bekerja sama dengan tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan siswa akan pentingnya menjaga kesehatan mulut.
3. Orang Tua: Peran orang tua sangat penting dalam membimbing dan memastikan anak melakukan kebiasaan merawat gigi yang baik di rumah, termasuk memantau waktu dan cara menyikat gigi anak.
4. Puskesmas/Tenaga Kesehatan: Diharapkan agar Puskesmas aktif melakukan program penjangkaran kesehatan gigi dan mulut di sekolah secara rutin, termasuk pemeriksaan gigi dan penyuluhan langsung. Perlu juga dilakukan pelatihan kader kesehatan gigi di lingkungan sekolah.

5. Institusi/Kampus: Institusi pendidikan, khususnya yang memiliki program studi di bidang kesehatan, diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk aktif melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan gigi di sekolah-sekolah. Selain itu, kampus dapat memfasilitasi penelitian-penelitian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat serta menjalin kerja sama dengan sekolah dan instansi kesehatan setempat
6. Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini, baik dari segi waktu, cakupan, maupun variabel yang diteliti. Oleh karena itu, diharapkan ke depan peneliti dapat meningkatkan kemampuan dalam menyusun dan melaksanakan penelitian yang lebih mendalam. Pengalaman ini menjadi bekal berharga untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah di bidang kesehatan gigi dan mulut.
7. Peneliti lainnya diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas serta mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti pola makan dan frekuensi kunjungan ke dokter gigi sebagai variabel pendukung